

## RINGKASAN

SYARAH SUGANDI PUTRI. Keanekaragaman Jenis Burung Sebagai Potensi Ekowisata *Birdwatching* di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. *Bird Species Diversity as a Birdwatching Ecotourism Potential in Gunung Papandayan Nature Park*. Dibimbing oleh ANDINI TRIBUANA TUNGGADEWI, MSi.

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (TWA GP) merupakan taman wisata yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya potensi wisata baru yaitu pengamatan burung (*birdwatching*). Taman wisata ini memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, baik flora maupun faunanya. Tujuan dari kajian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi keanekaragaman jenis burung, habitat, dan persepsi pengunjung terhadap wisata Kawasan di Taman Wisata Alam Papandayan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode IPA, studi floristik dan observasi lapang serta wawancara langsung terhadap pengunjung TWA Gunung Papandayan (responden). Responden yang diwawancarai berjumlah 90 orang, ditentukan menggunakan rumus slovin. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif berupa analisa deskriptif dan kuantitatif berupa perhitungan : Indeks Keanekaragaman Burung, Kelimpahan, Penyebaran, dan tabulasi/perhitungan prosentase sederhana.

TWA GP saat ini terfokus pada *Camping Ground* dan panorama kawah alam gunung berapi. Secara aktual TWA GP memiliki keanekaragaman burung yang cukup tinggi, sehingga sebenarnya berpotensi memiliki alternatif wisata lain dengan minat khusus yaitu *Birdwatching*. *Birdwatching* sangat populer di negara maju tetapi kurang populer di Indonesia, kegiatannya sendiri berupa pengamatan terhadap kelompok burung tertentu atau berbagai jenis burung yang ditemui disertai pengamatan terhadap tingkah lakunya. Keunikan yang dimiliki oleh burung dapat memberikan inspirasi dan dapat meningkatkan kreativitas atau daya cipta bagi pengamat.

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan memiliki jalur-jalur yang potensial untuk dijadikan tempat pengamatan burung (*birdwatching*), Jalur *Ghober hoet* (JGH) dan Jalur Menara Pandang Kecil (JMPK). Jalur yang memiliki potensi paling tinggi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata *birdwatching* adalah JGH karena memiliki jumlah jenis burung paling banyak 36 jenis dan memiliki tipe habitat yang beragam. Tingkat keanekaragaman jenis burung termasuk dalam kategori sedang, jenis burung paling dominan adalah Tekukur Biasa (*Streptopelia chinensis*). Kelimpahan jenis burung di TWA GP bervariasi mulai dari yang tidak umum hingga dominan. Berdasarkan hasil wawancara responden saat *weekdays* dan *weekend*, diketahui hampir semua responden tertarik untuk diadakannya kegiatan *birdwatching* di TWA GP ( 93 persen). Harapan responden terkait kegiatan wisata *bird watching*, antara lain : harga tiket murah, edukasi, peralatan yang lengkap.

Kata kunci : *Birdwatching*, Keanekaragaman, TWA GP.